

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian awal yang memberikan gambaran umum tentang topik penelitian. Pada bagian ini menjelaskan latar belakang pemilihan objek penelitian, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika penulisan. Berikut penjelasan masing-masing:

1.1 LATAR BELAKANG PEMILIHAN OBJEK

Bagian ini dijelaskan mengenai argumen-argumen pemilihan objek penelitian kebun binatang. Argumen meliputi: Kebun Binatang sebagai destinasi wisata edukasi, Perubahan Gembira Loka Zoo Yogyakarta Pasca Pandemi Covid 19, Fasilitas dan pelayanan Gembira Loka Zoo Yogyakarta pasca pandemi Covid 19. Berikut penjelasan masing-masing.

1.1.1 Kebun Binatang sebagai destinasi wisata edukasi bagi pengunjung keluarga,

Sebagaimana dijelaskan oleh Direktur Utama KMT A Tirtodiprojo, Gembira Loka Zoo di Yogyakarta adalah salah satu kebun binatang di Indonesia dengan fungsi dan tujuan sebagai wadah kegiatan rekreasi alami dengan perspektif naturalistik. Fungsi dan tujuan Gembira Loka Zoo adalah sebagai tempat rekreasi, konservasi, penelitian, dan edukasi, serta pengembangan ilmu zoologi dan botani di Indonesia, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merawat, menjaga, dan melindungi flora dan fauna. (Mahfuzhoh & Saputra, 2020)

Gembira Loka Zoo berkomitmen untuk melestarikan satwa dan tumbuh-tumbuhan sesuai dengan habitatnya sehingga mereka bermanfaat bagi alam dan kehidupan manusia. Seperti yang tertuang dalam Visi dan Misi Gembira Loka Zoo Yogyakarta, tujuannya adalah mensejahterakan hewan dengan memelihara atau merawat hewan sesuai habitatnya, dan menangkarkan hewan dengan menjaga kemurnian faktor genetiknya. Gembira Loka Zoo juga berfungsi sebagai pusat kota dan sebagai sumber air resapan untuk Kota Yogyakarta. Misinya untuk menjadi tempat mengembangkan dan melestarikan berbagai tumbuhan.

Kebun binatang dapat digunakan sebagai lokasi untuk menambah pengetahuan melalui pendidikan atau edukasi. Seperti yang dinyatakan dalam akta pendirian, tujuan Gembira Loka Zoo adalah untuk membuat kebun binatang dan tempat hiburan yang sehat bagi masyarakat dan memberikan pendidikan dan pengetahuan. Gembira Loka Zoo ingin menjadi Pusat

Penelitian Satwa yang dapat membantu pelestarian satwa dengan memberikan informasi tentang jenis satwa, habitat, pakan, reproduksi, dan perawatan. Selain itu, berfungsi sebagai pusat penelitian satwa dan memberikan informasi dan sarana pendidikan tentang satwa, serta meningkatkan kesadaran untuk mencintai dan melestarikan satwa.

Wisata adalah tujuan lain dari kebun binatang, di mana kita dapat membuat tempat untuk menikmati berbagai macam aktivitas dan hiburan bersama satwa dan lingkungan alamnya, serta menjadi tempat yang sehat dan mendidik bagi masyarakat. Misi Gembira Loka Zoo adalah untuk mengembangkan tempat rekreasi yang inovatif, menarik, dan edukatif yang berwawasan lingkungan sehingga orang dapat lebih merasakan keseimbangan dan kemanfaatan ekosistem yang ada.

Kebun binatang adalah tempat liburan yang ideal untuk keluarga. Kebun binatang menjadi media untuk anak-anak belajar tentang dunia hewan dan orangtua juga bisa menikmati suasana lingkungannya yang asri.

1.1.2 Perubahan Gembira Loka Zoo Pasca Pandemi Covid 19,

Pandemi Covid 19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan manusia dan berbagai sektor ekonomi, pariwisata, transportasi, pendidikan, sosial, dan manufaktur di Indonesia. Dalam rangka menekan penyebaran Covid 19, pemerintah Indonesia menutup semua tempat wisata pada April 2020.

Gembira Loka Zoo sempat ditutup selama tahun 2020 karena pandemi Covid 19. Menurut informasi dari humas Gembira Loka Zoo, kebun binatang ditutup untuk sementara waktu pada bulan Maret hingga Juli 2020. Baru diizinkan beroperasi kembali di bulan September 2021. (Kristi, O., Sihombing, N., & Andriyani, K, 2022)

Setelah pemerintah menetapkan peraturan kunjungan wisata yang ketat, Gembira Loka Zoo membuat beberapa kebijakan baru. Kebijakan tersebut termasuk mengurangi jam operasional, mengubah aturan kunjungan, dan menaikkan harga tiket masuk. Gembira Loka Zoo telah memberlakukan standar baru untuk pengunjung dengan protokol kesehatan dan kebersihan yang baik. Oleh karena itu, masyarakat tidak perlu khawatir mengunjungi kebun binatang. (Pradiatiningtyas, 2022)

Pengelola Gembira Loka Zoo menetapkan kenaikan harga tiket untuk menutupi biaya operasional, meningkatkan pemeliharaan, dan meningkatkan pengalaman pengunjung. Harga

tiket masuk kebun binatang meningkat dari sebelumnya Rp 35.000 menjadi Rp 60.000 pada hari kerja dan Rp 75.000 di akhir minggu dan hari libur nasional.

Kunjungan Gembira Loka Zoo mengalami peningkatan pesat setelah terpukul akibat pandemi covid 19 lalu. Menurut data statistik kepariwisataan DIY, pada tahun 2020 Gembira Loka Zoo hanya didatangi 301.426 pengunjung, dan hanya 218.609 pengunjung pada tahun 2021. Namun pasca pandemi, berkat pengembangan fasilitas dan pelayanan yang semakin baik, pengunjung Gembira Loka Zoo terus mengalami kemajuan sejak 24 Desember 2022. Menurut Manager Humas Gembira Loka Zoo, pengunjung setiap hari rata-rata sekitar 1.000 hingga 2.000, sedangkan pada hari libur terjadi peningkatan dua kali lipat hingga 3.000 pengunjung.

Tabel 1.1. Perkembangan Jumlah Pengunjung Gembira Loka Zoo Tahun 2017-2021

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan
2017	3.830	1.505.528	1.509.358
2018	3.053	1.404.434	1.407.487
2019	1.116	893.758	894.874
2020	466	300.960	301.426
2021	431	218.178	218.609

Sumber: Data kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pengelola Objek Wisata dan Dinas Kebudayaan DIY

Peningkatan fasilitas Gembira Loka Zoo terlihat pada: pemesanan tiket secara *online*, perbaikan kandang satwa, perbaikan toilet, kereta keliling gratis, kapal katamaran gratis, peningkatan jumlah wastafel, peningkatan jumlah area duduk, peningkatan jumlah tempat sampah, peningkatan jumlah *foodcourt*, dan peningkatan jumlah halte kereta keliling.

Uraian diatas terbukti dengan adanya penilaian oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tanggal 24 September 2022. Menurut Humas Gembira Loka Zoo, hasil penilaian menunjukkan Gembira Loka Zoo Yogyakarta mendapat nilai A yang berarti sangat baik. Ini juga menunjukkan bahwa Gembira Loka Zoo adalah lembaga konservasi yang berdedikasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang baik.

Tabel 1.2. Adaptasi Ruang Publik Gembira Loka Zoo Dampak Covid 19

Aspek Ruang Publik	Kondisi Gembira Loka Zoo		
	Sebelum pandemi	Selama Pandemi	Setelah Pandemi
Responsif (needs)	Fasilitas pendukung di Kebun Binatang Gembira Loka yaitu: mayang tirta, ruang	Selama fase ini, Gembira Loka menutup operasional kebun binatang. Gembira	Gembira Loka Zoo beroperasi kembali di bulan September 2021 dengan melakukan <i>re-branding</i> untuk mendapatkan kepercayaan

	<p>pertemuan, toilet, food court, gerai souvenir, tempat sampah, area parkir dan <i>free wifi zone</i>. (Suharto 2016)</p> <p>Fasilitas tersebut kurang memadai karena jumlahnya kurang mencukupi dari rasio pengunjung yang ada pada saat meledaknya jumlah pengunjung. (Setiawan 2018)</p>	<p>Loka Zoo sempat ditutup selama tahun 2020 karena pandemi Covid 19. Menurut informasi dari humas Gembira Loka Zoo, kebun binatang ditutup untuk sementara waktu pada bulan Maret hingga Juli 2020. Baru diizinkan beroperasi kembali di bulan September 2021. (Kristi, O., Sihombing, N., & Andriyani, K, 2022)</p>	<p>masyarakat dengan memberikan citra bahwa Gembira Loka Zoo lahir kembali dengan kondisi yang bersih dan terawat. (Wulandari et al. 2020)</p> <p>Renovasi toilet dan pemasangan seratus wastafel di seluruh lokasi strategis di sekitar kawasan Gembira Loka Zoo dengan air mengalir dan sabun yang disediakan adalah langkah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pengunjung pada masa pasca pandemi. (Wulandari et al. 2020)</p>
Demokratis (rights)	<p>Adanya pelayanan penjualan karcis masuk ke Gembira Loka Zoo dan penjualan tiket untuk sarana rekreasi. (Suharto 2016)</p> <p>Penjualan tiket dilakukan secara manual di loket pintu masuk, sehingga terjadi kerumunan antrian di loket karcis.</p>	<p>Pengelola mengutamakan kuantitas pengunjung menjadi mengutamakan kualitas pengunjung. Gembira Loka Zoo membatasi jumlah pengunjung dalam satu kelompok menjadi maksimal 10 orang, dan adanya larangan masuk untuk wanita hamil, bayi, balita di bawah 5 tahun, dan lansia di atas 60 tahun masuk.</p>	<p>Pandemi covid 19 telah memaksa industri pariwisata seperti kebun binatang untuk mengevaluasi dan mengubah cara mereka beroperasi. Gembira Loka Zoo melakukan pergeseran dari penjualan manual menjadi penjualan tiket <i>online</i>. Kebun Binatang Gembira Loka juga menerapkan arus lalu lintas satu arah. Jalur pengunjung di sekitar Kebun Binatang diatur dalam satu arah untuk meminimalkan kemungkinan kerumunan pengunjung. (Wulandari et al. 2020)</p>
Makna (meanings)	<p>Kebun binatang Gembira Loka Zoo memberikan pengalaman edukatif dan rekreatif dengan adanya aktivitas interaktif dengan satwa seperti: memberi makan hewan, berfoto bersama hewan, dan atraksi hewan. (Suharto 2016)</p>	<p>Selama masa pandemi, Gembira Loka Zoo menyediakan pengalaman piknik virtual dan dibawakan oleh influencer lokal.. (Wulandari et al. 2020)</p> <p>Gembira Loka Zoo memandangi COVID-19 sebagai batu loncatan dan tantangan untuk melakukan inovasi baru, terutama di bidang digital.</p>	<p>Pada fase <i>re-opening</i>, Gembira Loka Zoo menambahkan kegiatan olahraga sebagai daya tarik baru. Kegiatan olahraga dan bersepeda di Gembira Loka Zoo menarik masyarakat untuk berkunjung dan berolahraga sembari menikmati suasana yang sejuk dan melihat satwa. Kegiatan olahraga dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan kesehatan fisik masyarakat pasca pandemi Covid 19. Kegiatan olahraga di kebun binatang juga memberikan pengalaman menarik dan positif bagi masyarakat.</p>

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan uraian diatas, Gembira Loka Zoo telah melakukan perubahan dalam rangka beradaptasi dengan perubahan kondisi pandemi covid 19. Perubahan yang dilakukan oleh Gembira Loka Zoo sebagai respons terhadap kondisi pandemi covid 19 adalah langkah yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan di kebun binatang. Langkah-langkah ini

mencerminkan komitmen untuk menjaga kesehatan, keamanan, dan pengalaman positif pengunjung. Perubahan ini dapat mempengaruhi kualitas ruang publik di kebun binatang. Pengelola harus memastikan bahwa perubahan ini memberikan dampak baik bagi pengunjung, serta mendapatkan respon baik dari pengunjung.

1.1.3 Fasilitas dan pelayanan Gembira Loka Zoo pasca pandemi Covid 19.

Fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh pengelola kepada pengunjung Gembira Loka Zoo Yogyakarta antara lain: fasilitas pameran, fasilitas atraksi interaktif, fasilitas rekreasi, fasilitas pelayanan, dan fasilitas pendukung. (Suharto, 2016)

- a. Fasilitas pameran yang dapat dinikmati pengunjung Gembira Loka Zoo Yogyakarta untuk melihat koleksi berbagai jenis flora dan fauna. Fasilitas pameran di Gembira Loka Zoo dikelompokkan berdasarkan jenisnya antara lain: Zona Cakar, Zona Petting, Zona Mamalia, Zona Burung, Zona Primata, Zona Reptil, dan Aquarium. Pengunjung dapat menikmati pameran dengan pengalaman yang berbeda pada setiap zona. Pasca pandemi covid 19, pengelola juga melakukan inovasi pada beberapa zona pameran untuk meningkatkan pengalaman baru kepada pengunjung saat melihat satwa. Pengunjung dapat melihat satwa lebih dekat dengan hanya dibatasi sekat kaca yang tetap aman bagi pengunjung dan satwa.
- b. Fasilitas atraksi interaktif menawarkan berbagai aktivitas interaktif bagi pengunjung untuk memberikan pengalaman pendidikan yang menyenangkan. Berikut adalah beberapa kegiatan yang ditawarkan Gembira Loka Zoo Yogyakarta: Presentasi dan Edukasi Satwa (PES), memberi makan hewan, berfoto bersama hewan, *petting zoo*, dan terapi ikan.
- c. Fasilitas rekreasi di Gembira Loka Zoo Yogyakarta menawarkan aktivitas tambahan seperti wahana dan permainan. Pengunjung dapat menyewa sepeda, motor ATV, dan *speed boat*. Selain itu juga terdapat wahana bermain bumper boat, bebek kayuh, dan kolam tangkap.
- d. Fasilitas pelayanan yang di sediakan Gembira Loka Zoo Yogyakarta untuk memastikan pengunjung merasa nyaman dan aman selama kunjungan mereka. Fasilitas pelayanan meliputi fasilitas keamanan dan P3K, loket penjualan tiket masuk, fasilitas informasi dan penyiaran suara. Peningkatan fasilitas pelayanan juga terlihat dengan adanya sewa stroller dan kursi roda gratis, kereta keliling gratis, dan kapal katamaran gratis.

- e. Fasilitas pendukung merupakan sarana pelengkap fasilitas utama agar pengunjung merasa lebih betah. Terdiri atas toilet, wastafel, ruang laktasi, mushola, *foodcourt*, tempat duduk, *free wifi zone*, gerai souvenir, dan tempat sampah. Peningkatan fasilitas pendukung terlihat pada perbaikan toilet sehingga tidak lagi terkesan kumuh, bau, dan kotor. Serta penambahan fasilitas ruang laktasi, toilet difabel, dan wastafel anak.

1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Bagian ini dijelaskan argumen-argumen untuk menentukan permasalahan penelitian: Ruang Publik, Kualitas ruang publik, Persepsi Ruang Publik Pasca Pandemi Covid 19, Persepsi pengunjung keluarga terhadap kualitas ruang publik Gembira Loka Zoo pasca pandemi Covid 19.

1.2.1 Ruang Publik,

Ruang publik merupakan area yang dimiliki bersama oleh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan fungsional dan berpartisipasi dalam aktivitas komunal, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat merayakan peristiwa tertentu yang dianggap sebagai perayaan yang terbuka untuk semua. Ini adalah tempat di mana masyarakat dapat melakukan aktivitas baik secara individu maupun dalam kelompok (Carr et al., 1992; Hakim, 1987).

Ruang publik sebagai komponen penting perkotaan. Ruang publik berfungsi sebagai tempat penting bagi masyarakat perkotaan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Ruang publik di kota dimaksudkan untuk menyediakan tempat bagi orang-orang untuk melakukan aktivitas sosial.

Ruang publik meliputi berbagai jenis area terbuka yang dapat diakses oleh semua orang tanpa pembatasan tertentu atau diskriminasi, seperti: lapangan, alun-alun, taman, trotoar, dan fasilitas umum lainnya.

Ruang publik berperan penting dalam memfasilitasi aktivitas publik, memfasilitasi kegiatan rekreasi, menciptakan interaksi sosial, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan warga. Oleh karena itu, pentingnya memastikan bahwa kualitas ruang publik terjaga dan meningkat sehingga dapat berkontribusi positif pada kehidupan kota dan masyarakatnya.

1.2.2 Kualitas Ruang Publik,

Kualitas ruang publik sangat memengaruhi keamanan, kenyamanan, dan kepuasan penggunaannya. Ruang publik yang aman, nyaman, dan ramah akan mendorong penggunaannya untuk semakin aktif dalam kegiatan sosial, olahraga, atau bersantai, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Menurut Carr, et al (1992) terdapat 3 nilai yang utama dari ruang publik: Responsif (*needs*), Demokratis (*rights*), Makna (*meanings*).

- a. Responsif (*needs*) dilihat dari perancangan dan pengelolaannya yang memadai guna pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis. Bagian ini mencakup pertimbangan tentang kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik.
- b. Demokratis (*rights*), bagian ini menjelaskan ruang publik bisa diakses oleh semua orang yang memungkinkan kebebasan beraktivitas.
- c. Makna (*meanings*) yaitu makna yang melekat pada ruang publik. Bagian ini mengaitkan antara ruang, individu dan lingkungan agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna.

Dalam penelitian kualitas ruang publik, fokus pada elemen-elemen tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari ruang publik yang diteliti. Fokus pada elemen-elemen tersebut juga dapat membantu dalam merancang rencana untuk meningkatkan kualitas ruang publik agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi Gembira Loka Zoo.

Tempat publik yang menarik, indah, dan bernilai sejarah dapat menarik wisatawan. Kota dapat memperkuat citra dan identitasnya sebagai tujuan pariwisata dengan memperhatikan kualitas ruang publiknya.

1.2.3 Persepsi Ruang Publik Pasca Pandemi Covid 19,

Pasca pandemi Covid 19, kualitas ruang publik menjadi isu yang relevan dan semakin kompleks. Pandemi telah mengubah cara orang berinteraksi dengan ruang publik, menimbulkan tantangan baru terkait dengan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan pengguna ruang publik.

Persepsi terhadap kualitas ruang publik berubah sebagai respons terhadap adaptasi kebiasaan baru yang lebih bersih dan sehat. Adanya kebutuhan-kebutuhan baru pasca pandemi

covid 19 mengakibatkan perubahan persepsi masyarakat terhadap ruang publik. (Mawarni, 2022)

Aspek yang harus dipertimbangkan dalam penelitian kualitas ruang publik pasca pandemi Covid19 (Winarna, Bawole, & Hadilinatih, 2021), antara lain: kebersihan dan kenyamanan lingkungan, mudah dipahami dan dijangkau, berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

- a. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan pada ruang publik menjadi fokus utama dalam adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi covid 19. Masyarakat lebih memperhatikan kebersihan fasilitas umum seperti toilet, wastafel, dan ketersediaan tempat sampah yang memadai. Ruang publik yang bersih akan membuat masyarakat merasa aman dan nyaman.
- b. Mudah dipahami dan dijangkau, pandemi covid 19 mempengaruhi cara orang bergerak dan mengakses ruang publik. Perencanaan ruang publik harus merespon situasi tersebut. Hal ini mencakup penyesuaian tata letak, pemisahan area-area publik, aksesibilitas dan penyampaian informasi yang baik. Aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat di ruang publik penting untuk diperhatikan, termasuk menyediakan fasilitas untuk disabilitas dan kemudahan akses bagi pejalan kaki atau pengguna sepeda.
- c. Berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat cenderung memilih ruang publik yang memiliki area terbuka yang luas untuk menjaga jarak fisik dan menghindari kerumunan. Area terbuka yang hijau dan menyediakan akses ke alam juga dapat memberikan manfaat psikologis dan meningkatkan kesejahteraan pengunjung.

1.2.4 Persepsi pengunjung keluarga terhadap kualitas ruang publik Gembira Loka Zoo pasca pandemi Covid 19

Persepsi terhadap kualitas ruang publik berubah mengikuti perkembangan waktu dan perubahan kondisi masyarakat. Maka penting bagi perencana untuk mengetahui persepsi masyarakat dan melibatkannya dalam proses pengembangan ruang publik. Sehingga ruang publik dapat meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk masyarakat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung keluarga terhadap kualitas ruang publik di Gembira Loka

Zoo Yogyakarta pasca pandemi covid 19. Penelitian tentang persepsi pengunjung keluarga terhadap kualitas ruang publik penting untuk dilaksanakan agar perkembangan Gembira Loka Zoo menjadi tempat yang lebih baik dan bermanfaat.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1.3.1 Rumusan Permasalahan

Bagaimana persepsi pengunjung keluarga terhadap kualitas ruang publik pasca pandemi Covid 19 di Gembira Loka Zoo?

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana persepsi pengunjung keluarga terhadap kualitas Responsif (*Needs*) pada ruang publik pasca pandemi covid 19 di Gembira Loka Zoo?
- b. Bagaimana persepsi pengunjung keluarga terhadap kualitas Demokratis (*Rights*) pada ruang publik pasca pandemi covid 19 di Gembira Loka Zoo?
- c. Bagaimana persepsi pengunjung keluarga terhadap kualitas Makna (*Meanings*) pada ruang publik pasca pandemi covid 19 di Gembira Loka Zoo?

1.4 BATASAN PENELITIAN

Batasan ini memandu penelitian dengan membatasi cakupan dan ruang lingkup penelitian. Batasan penelitian membantu menjaga fokus dan relevansi penelitian. Pada penelitian ini dijelaskan batasan penelitian yaitu: Batasan spasial, Batasan temporal, Batasan substansi.

1.4.1 Batasan Spasial

Batasan spasial mengacu pada wilayah geografis atau ruang fisik yang akan menjadi fokus penelitian. Bagian ini menentukan batasan spasial penelitian dalam hal lokasi geografis. Penelitian ini dilakukan di dalam lokasi Gembira Loka Zoo Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kebun Raya No 2, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

1.4.2 Batasan Temporal

Batasan temporal menunjukkan periode waktu tertentu yang menjadi fokus penelitian. Batasan temporal mencakup rentang waktu yang ditentukan untuk membatasi data yang dikumpulkan. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu setelah masa pandemi covid 19 pada tahun 2020.

1.4.3 Batasan Substansi

Batasan substansi dalam konteks penelitian merujuk pada batasan yang diterapkan pada konten, topik, atau aspek tertentu yang akan dibahas dalam penelitian. Menentukan batasan substansi bertujuan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan kualitas ruang publik antara lain: responsif (*needs*), demokratis (*rights*), makna (*meanings*).

1.5 TUJUAN DAN MANFAAT

1.5.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung keluarga terhadap kualitas ruang publik pasca pandemi covid 19 di Gembira Loka Zoo.

1.5.2 Manfaat

- a. Manfaat penelitian ini yaitu memberikan kontribusi keilmuan untuk memahami kualitas ruang publik pasca pandemi Covid 19 pada objek kebun binatang.
- b. Penelitian ini memberikan manfaat sebagai referensi untuk pengembangan riset penelitian selanjutnya.
- c. Serta bagi praktek perbaikan dan pengembangan pariwisata kebun binatang, khususnya kepada Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

1.6 KEASLIAN PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya: Penelitian yang pernah dilakukan pada objek wisata Gembira Loka Zoo Yogyakarta, Penelitian yang pernah dilakukan terkait kualitas ruang publik, Penelitian yang pernah dilakukan terkait pengunjung keluarga, Kebaruan penelitian.

1.6.1 Penelitian yang pernah dilakukan pada objek wisata Gembira Loka Zoo,

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Setiawan dengan judul Persepsi Pengunjung Terhadap Kebun Binatang Gembira Loka Sebagai Daya Tarik Wisata. Penelitian ini menganalisis persepsi para pengunjung di Gembira Loka Zoo. Metode yang digunakan yaitu kuisisioner *systematic random sampling* dan wawancara. Hasil penelitian dari 300 responden berusia diatas 17 tahun menyatakan Gembira Loka Zoo sudah baik. Persamaan dengan penelitian penulis adalah dari segi obyek penelitian Gembira Loka Zoo dan metode skala likert. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitian persepsi kualitas

ruang publik menurut pengunjung keluarga. Sedangkan Setiawan mengkaji persepsi pengunjung secara umum terhadap daya tarik wisata Gembira Loka Zoo. (Setiawan, 2018)

Penelitian sejenis selanjutnya pernah dilakukan oleh Mahfuzhoh & Saputra dengan judul Perilaku Pengunjung Anak di Taman Wisata Edukasi Satwa Studi Kasus: Kebun Binatang Gembira Loka di Yogyakarta. Dalam penelitian ini mempelajari perilaku pengunjung anak serta pengaruh faktor spasialnya. Metode yang digunakan yaitu wawancara dan observasi *behavior mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan pengunjung anak paling tinggi terjadi di zona awal. Tata ruang zonasi secara makro juga merupakan faktor spasial yang paling mempengaruhi perilaku pengunjung anak. Persamaan dengan penelitian penulis adalah dari segi obyek penelitian Gembira Loka Zoo Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan kuisisioner skala likert untuk menganalisis kualitas ruang publik menurut persepsi pengunjung keluarga. Sedangkan Mahfuzhoh & Saputra metode wawancara dan observasi *behavior mapping* untuk meneliti perilaku pengunjung anak. (Hermawan & Sabila, 2022)

Penelitian sejenis lainnya pernah dilakukan oleh Hermawan & Sabila dengan judul Analisis Penerapan *Safety Management System* di Gembira Loka Zoo. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap penerapan *safety management system* di Gembira Loka Zoo. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan Gembira Loka Zoo sudah menerapkan *Safety Management System* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah dari segi obyek penelitian Gembira Loka Zoo Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan kuisisioner skala likert untuk menganalisis kualitas ruang publik menurut persepsi pengunjung keluarga. Sedangkan Hermawan & Sabila menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis deskriptif kualitatif untuk meneliti penerapan *Safety Management System*. (Hermawan & Sabila, 2022)

1.6.2 Penelitian yang pernah dilakukan terkait kualitas ruang publik,

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Mandy, dkk dengan judul Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar (Studi Kasus: Lapangan Emmy Saelan). Dalam penelitian ini mengkaji persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang publik di Lapangan Emmy Saelan. Metode yang digunakan yaitu analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dan analisis korelasi Spearman. Hasil penelitian dari

60 responden menyatakan kualitas ruang publik tergolong rendah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji kualitas ruang publik menurut pengunjung keluarga. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari segi obyek penelitian dan metode, penulis melakukan penelitian di Gembira Loka Zoo Yogyakarta dengan metode kuisioner skala likert. Sedangkan Mandy, dkk melakukan penelitian di Lapangan Emmy Saellan dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan analisis korelasi Spearman. (Mandy, Yudono, & Akil, 2019)

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Saputra, dkk dengan judul Hubungan Kualitas Ruang Publik Terhadap Terbentuknya Keterikatan Tempat di Kawasan Perkantoran Terpadu Kota Batu. Dalam penelitian ini menganalisis tentang hubungan kualitas ruang publik terhadap keterikatan tempat di kawasan perkantoran terpadu kota batu. Metode yang digunakan yaitu analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dan analisis korelasi Spearman. Hasil penelitian dari 112 responden menyatakan kualitas ruang publik tergolong baik, kualitas taman yang baik meningkatkan keterikatan masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji kualitas ruang publik menurut pengunjung. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari segi obyek penelitian dan metode, penulis melakukan penelitian di Gembira Loka Zoo Yogyakarta dengan metode kuisioner skala likert. Sedangkan Saputra, dkk melakukan penelitian di kawasan perkantoran terpadu kota batu dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan analisis korelasi Spearman. (Saputra, P. A. H. E., Sasongko, W., & Parlindungan, J, 2022)

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Pramadhandi & Ramdlani dengan judul Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Taman Singha Merjosari Berdasarkan Variabel Pembentuk Kualitas Ruang Publik. Studi ini menganalisis Taman Singha Merjosari berdasarkan persepsi pengguna terhadap ketiga komponen yang membentuk kualitas ruang publik yang dikembangkan oleh Carr (1992). Metode yang digunakan yaitu wawancara dan kuisioner dengan skala likert. Hasil penelitian dari 80 responden menyatakan kualitas Taman Singha Merjosari dinilai cukup baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menganalisis kualitas ruang publik menurut perspektif pengunjung keluarga dengan metode kuisioner skala likert. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari segi obyek penelitian, penulis melakukan penelitian di Gembira Loka Zoo Yogyakarta. Sedangkan Pramadhandi & Ramdlani melakukan penelitian di Taman Singha Merjosari. (Pramadhandi & Ramdlani, 2022)

1.6.3 Penelitian yang pernah dilakukan terkait pengunjung keluarga,

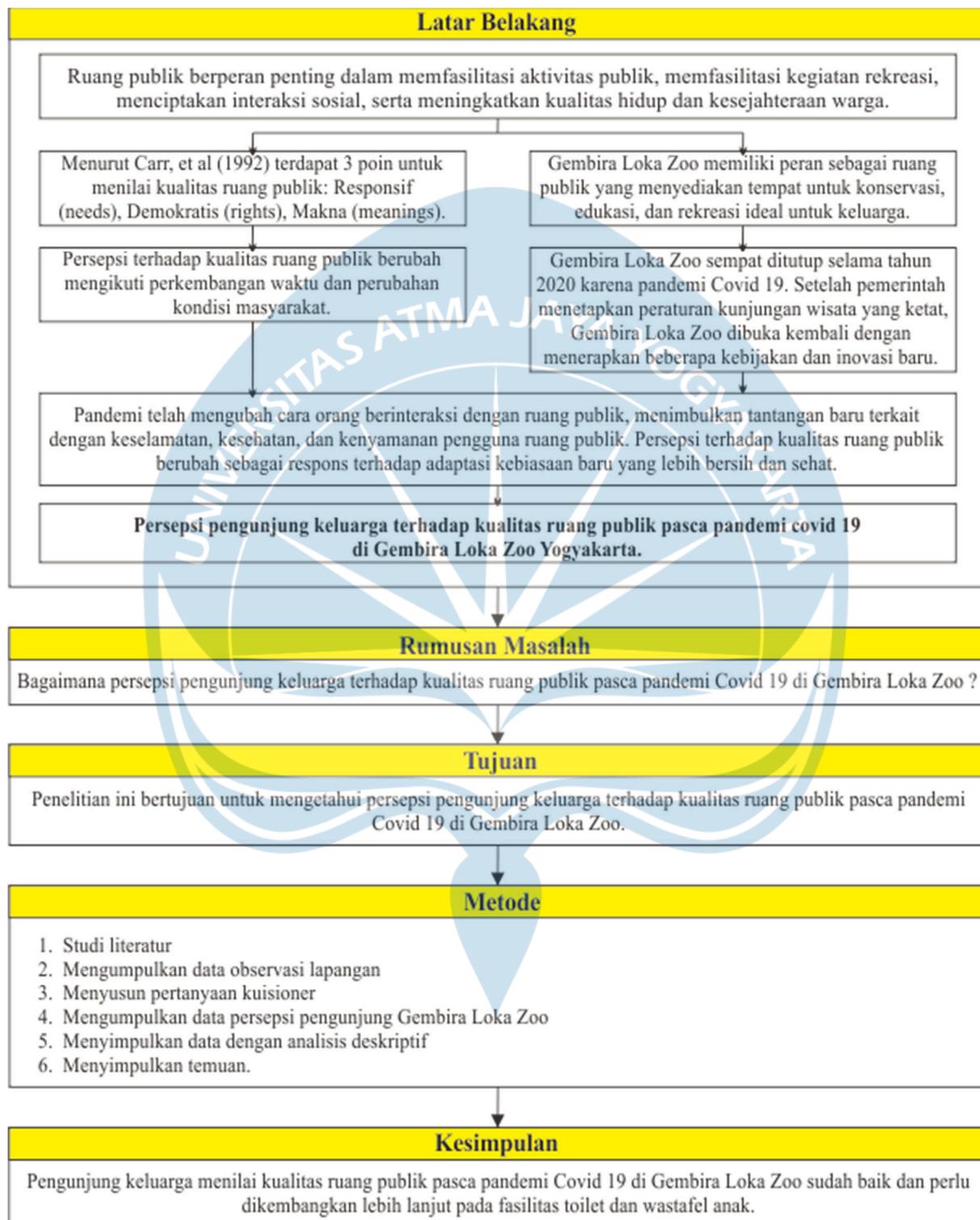
Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Wicaksana & Rachman dengan judul Analisis Segmen Pasar Wisatawan Keluarga di Saung Eling, Kota Bogor. Penelitian ini mempelajari fenomena wisatawan keluarga dan menemukan pendekatan yang digunakan pengelola Saung Eling untuk berinteraksi dengan segmen wisatawan keluarga. Metode yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan fenomena wisata keluarga di Saung Eling. Ini terbukti oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan keluarga dan lebih dari sepuluh kunjungan ulang yang diinginkan wisatawan keluarga. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mempelajari persepsi pengunjung keluarga. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari segi fokus penelitian dan metode, penulis melakukan penelitian kualitas ruang publik dengan metode kuisioner skala likert. Sedangkan Wicaksana & Rachman melakukan penelitian di Saung Eling dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. (Wicaksana & Rachman, 2022)

Penelitian lain selanjutnya pernah dilakukan oleh Prayogi & Paramitasari dengan judul Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Matahari Terbit Sebagai Destinasi Wisata Keluarga di Kota Denpasar. Penelitian ini mempelajari daya tarik wisata dan strategi agar pantai Matahari Terbit dapat berkembang menjadi alternatif wisata keluarga di pulau Bali. Metode yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan Pantai Matahari Terbit termasuk pantai yang memiliki daya tarik atau potensi yang beragam dan bisa dikembangkan untuk dapat menjadi tempat destinasi wisata keluarga. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mempelajari persepsi pengunjung keluarga. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari segi fokus penelitian dan metode, penulis melakukan penelitian kualitas ruang publik dengan metode kuisioner skala likert. Sedangkan Prayogi & Paramitasari melakukan penelitian daya tarik wisata keluarga dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan analisis SWOT. (Prayogi & Paramitasari, 2020)

1.6.4 Kebaruan penelitian.

Dari delapan penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang publik di Gembira Loka Zoo pasca pandemi Covid 19. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena merupakan kebaruan dalam tema dan metode terhadap objek penelitian Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

1.7 KERANGKA PIKIR



1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan mencakup tata cara atau struktur yang digunakan dalam penyusunan dokumen penelitian. Bagian ini dijelaskan sistematika penulisan, terdiri beberapa bagian: (1) Pendahuluan, (2) Tinjauan Pustaka, (3) Metode Penelitian, (4) Deskripsi Objek, (5) Temuan dan Pembahasan, (6) Kesimpulan, (7) Daftar Pustaka

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang pemilihan objek penelitian, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pengertian ruang publik, ragam ruang publik, unsur pembentuk ruang publik, kualitas ruang publik, dan indikator penilaian kualitas ruang publik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai metode studi literatur, observasi, kuisioner, dan analisis data.

BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab IV berisi ringkasan informasi objek penelitian: Pengertian Kebun Binatang, Fungsi Kebun Binatang, Pengaturan Zonasi Gembira Loka Zoo, Aktivitas Pengunjung di Gembira Loka Zoo, Unsur pembentuk ruang publik di Gembira Loka Zoo.

BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab V berisi temuan dan pembahasan yang berdasarkan hasil dari pengolahan data dan pengujian data persepsi pengunjung keluarga terhadap: Aspek Responsif (*Needs*), Aspek Demokratis (*Rights*), dan Aspek Makna (*Meanings*).

BAB VI KESIMPULAN

Bab VI berisi hasil penelitian yang menunjukkan persepsi pengunjung keluarga terhadap kualitas ruang publik pasca pandemi covid 19 (berdasarkan aspek *Needs*, *Rights*, dan *Meanings*), rekomendasi dan saran.